

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER

Richie Kencana* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: richie.125190089@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aimed to find how the influence of liquidity, asset structure, leverage, and institutional ownership in manufacturing companies consumer non-cyclicals sector were listed on Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. The sample was selected using purposive sampling method with the final sample data of 37 companies. The data processing technique used multiple linear regression analysis assisted by the SPSS 27 program and Microsoft Excel. The results of this study indicated that liquidity had significant positive effect on profitability. Meanwhile, asset structure and institutional ownership have no significant negative effect on profitability, also leverage has no significant positive effect on profitability. The implication of this research is the management must monitor the liquidity ratio in the company in order to increase company's profitability.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Structure, Leverage, Institutional Ownership.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, struktur aktiva, *leverage*, dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan data sampel akhir sebesar 37 perusahaan. Pengolahan data berdasarkan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 27 dan Microsoft Excel. Penelitian ini memberikan hasil yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara, struktur aktiva dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pemantauan terhadap likuiditas perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, *Leverage*, Kepemilikan Institusional.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang tidak mudah ditebak saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha di Indonesia, apalagi dengan adanya pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan di masyarakat pada 2020 dan baru mulai

mereda pada 2022. Sektor ekonomi juga tidak luput dari dampak pandemi. Survey yang dilakukan Kementerian Ketenagakerjaan pada 2020 menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi (Barenbang, 2020). Ini berarti hampir 9 dari 10 perusahaan yang ada turut merasakan kesulitan akibat kondisi pandemi. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi akhirnya mengalami kemunduran, bahkan berakhir bangkrut. Perubahan kondisi ekonomi membuat perusahaan perlu berjuang lebih untuk mewujudkan tujuan perusahaan agar dapat tetap tercapai, yaitu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Pada dasarnya, keuntungan atau profitabilitas berpengaruh banyak bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan di masa depan (Henny & Susanto, 2019). Keuntungan juga digunakan untuk menilai sebaik apa kinerja perusahaan dan seringkali dijadikan tolak ukur pihak eksternal sebelum berinvestasi di perusahaan. Andy & Jonnardi (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam periode pelaporan tertentu. Profitabilitas juga menunjukkan apakah perusahaan sudah memenuhi kewajibannya kepada para investor dan memberikan gambaran prospek perusahaan di masa depan (Dewi & Ekadjaja, 2020). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dimaksimalkan apabila manajer keuangan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan perusahaan itu sendiri. Dengan memaksimalkan setiap faktor yang diketahui, perusahaan dapat menyusun strategi secara cermat dan menggunakan strategi yang paling tepat untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Henny & Susanto (2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti likuiditas, *leverage*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan. Menurut Maria, Wiagustini dan Sedana (2019), profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Ali (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *institutional ownership*, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan, serta *firm size*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan pertimbangan bagi investor ketika mengamati profitabilitas perusahaan, tidak hanya apa yang ada di laporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan hal lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

Kajian Teori

Agency Theory. Hendrawaty (2017) menjelaskan bahwa *agency theory* atau teori keagenan adalah teori yang menaruh perhatian utamanya pada permasalahan yang muncul dari hubungan pengurus perusahaan dengan pemilik perusahaan. Dalam teori ini dibahas bahwa ada dua pihak yang berperan dalam perusahaan, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang berperan untuk memberikan dukungan dalam bentuk modal bagi perusahaan. Sementara, pihak agen adalah pihak yang berperan untuk memberikan keahlian dan tenaganya dalam bekerja untuk mengelola perusahaan. Dengan adanya dua pihak dalam perusahaan ini berpotensi menimbulkan permasalahan karena adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan ini memang menjadi asumsi utama dalam *agency theory* (Aryanto & Trisnawati, 2020). Pihak agen cenderung tidak berpandangan jauh ke depan, sehingga hanya berusaha untuk memperoleh laba tinggi untuk saat ini. Di sisi lain, pihak prinsipal berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan tidak hanya untuk saat ini, namun juga

jangka panjang di masa mendatang. *Agency theory* juga berasumsi bahwa setiap pihak dalam perusahaan akan mengutamakan kepentingannya sendiri, sehingga akhirnya menimbulkan masalah keagenan atau *agency problem* dan pihak prinsipal perlu memantau kinerja pihak agen agar tidak membuat keputusan yang mengorbankan kepentingan pihak prinsipal (Irvandy & Setyawan, 2020).

Signalling Theory. *Signalling theory* atau teori sinyal adalah teori yang membahas mengenai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai petunjuk atau gambaran mengenai prospek perusahaan kedepannya kepada investor (William & Ekadjaja, 2020). Mariani dan Suryani (2018) menjelaskan bahwa sebelum memberikan sinyal kepada investor, pihak manajemen lebih dahulu mengkategorikan apakah informasi yang dimiliki merupakan sinyal baik atau sinyal buruk. *Return on Asset* atau ROA merupakan salah satu informasi yang dapat diberikan pihak manajemen perusahaan kepada investor. Ali (2019) menjelaskan bahwa ROA yang baik merupakan sinyal *good news* bagi investor, sementara ROA yang rendah akan menjadi sinyal *bad news* bagi investor. Ini disebabkan karena ROA menunjukkan kinerja perusahaan dan menggambarkan prospek perusahaan, sehingga apabila sinyal yang diberikan baik, maka investor akan dengan senang hati memberikan dana kepada perusahaan dalam bentuk saham dan surat berharga.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan dan bersifat sangat penting untuk memastikan keberlangsungan perusahaan. Winatama dan Tundjung (2021) juga menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki.

Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan berpengaruh penting untuk menentukan kemungkinan perusahaan mendapatkan tambahan dana eksternal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sari, Susila & Telagawathi (2020) menjelaskan bahwa likuiditas bertolak belakang dengan kondisi profitabilitas perusahaan, dimana semakin besar likuiditas perusahaan, maka akan semakin kecil profitabilitas dari perusahaan tersebut. Andy dan Jonnardi (2020) juga menjelaskan bahwa likuiditas adalah gambaran dari sejauh apa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Struktur Aktiva. Struktur aktiva adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalokasian dana untuk seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar. Tjiow, Sabijono, dan Tirayoh (2018) menjelaskan bahwa struktur aktiva adalah perbandingan aktiva tetap dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Giovanni dan Rasyid (2021) juga menjelaskan bahwa struktur aktiva merupakan indikator pengukuran dana yang dialokasikan untuk aktiva lancar dan aktiva tetap.

Leverage. *Leverage* adalah tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset dan kegiatan operasi perusahaan. *Leverage* didefinisikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sebanyak apa aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Anindya & Yuyetta, 2020). Kurniawan dan Tanusdjaja (2020) juga menjelaskan bahwa leverage adalah sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk membiayai aset perusahaan dengan harapan nantinya aset perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan lebih dari hutang yang digunakan.

Kepemilikan institusional. Ukuran seberapa banyak saham yang dimiliki oleh investor institusional. Ivan & Raharja (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat meminimalkan *agency cost* dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Ali (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara, Pasaribu & Simatupang (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas dengan Profitabilitas. Sari, Susila & Telagawathi (2020) menjelaskan bahwa likuiditas bertolak belakang dengan kondisi profitabilitas perusahaan, dimana semakin besar likuiditas perusahaan, maka akan semakin kecil profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena likuiditas yang besar sangat memungkinkan terjadinya penumpukan dana yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana sinyal buruk dari pihak manajemen perusahaan, dalam hal ini adalah profitabilitas perusahaan yang kecil, akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Hal ini sejalan dengan Mudjijah dan Hikmanto (2018), dimana likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan Silitonga, Siregar, Tarigan dan Inrawan (2017) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Struktur Aktiva dengan Profitabilitas. Semakin besar aset tetap perusahaan, maka semakin besar pula struktur aktiva. Rahmi dan Ibrahim (2019) menjelaskan bahwa semakin besar struktur aktiva perusahaan, maka semakin banyak pula aset yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kegiatan operasi perusahaan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak profit juga. Selain itu, pemanfaatan struktur aktiva yang efektif merupakan salah satu cara untuk menaikkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan Sitorus, Christiadi, Silalahi, Shelly dan Laila (2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini tidak sejalan dengan Mudjijah & Hikmanto (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

Leverage dengan Profitabilitas. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin banyak aset dan sumber dana yang tersedia untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga bisa menaikkan profitabilitas (Syafi'i & Haryono, 2021). Adria dan Susanto (2020) juga menjelaskan bahwa menurut teori keagenan, *leverage* tidak hanya membuat kinerja manajemen lebih efisien, namun juga dapat meminimalisir *agency cost*, sehingga mampu menaikkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan Syafi'i dan Haryono (2021), dimana *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan Widhi dan Suarmanayasa (2021) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas. Indrawati, Suci dan Andiani (2020) menjelaskan bahwa fungsi kontrol dari investor institusional sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kurniawati, Alam dan Nohong (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mampu untuk mengontrol pihak manajemen perusahaan dengan proses pengawasan efektif yang dapat meminimalisir

upaya manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, dimana dengan meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalisir upaya manajemen laba, dan mengontrol agar pihak manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ivan & Raharja (2021) juga menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat meminimalkan *agency cost* dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Ali (2019), dimana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hal ini bertolak belakang dengan Pasaribu & Simatupang (2019), dimana kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Mudjijah dan Hikmanto, 2018). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan (Silitonga, Siregar, Tarigan dan Inrawan, 2017).

H1: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian, struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Sitorus, Christiadi, Silalahi, Shelly dan Laila, 2022). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (Mudjijah & Hikmanto, 2018)

H2: Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

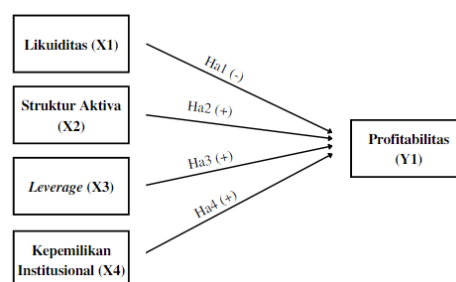
Berdasarkan penelitian, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Syafi'i dan Haryono, 2021). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Widhi dan Suarmanayasa, 2021).

H3: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Ali, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Pasaribu & Simatupang, 2019).

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dari *website* Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pemilihan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria : 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai 2021, 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) periode 2019 sampai 2021, 3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang memberikan laporan keuangannya per 31 Desember selama periode 2019 sampai 2021 secara berturut-turut, 4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang menyajikan *annual report* lengkap selama periode 2019 sampai 2021. Jumlah seluruh sampel akhir penelitian sebanyak 37 perusahaan.

Berikut adalah variabel operasional dan pengukuran dalam penelitian ini :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Rumus	Skala
Profitabilitas	Cloete & Marimuthu (2018)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
Likuiditas	Lessambo (2018)	$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
Struktur Aktiva	Giovanni dan Rasyid (2021)	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}}$	Rasio
Leverage	Lessambo (2018)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Ali (2019)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji asumsi klasik dilakukan lebih dulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas, serta Uji Autokorelasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)* dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal. Untuk variabel X1 atau likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,541 dan VIF sebesar 1,849. Untuk variabel X2 atau struktur aktiva memiliki nilai *tolerance* 0,745 dan VIF sebesar 1,341. Untuk variabel X3 atau *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,583 dan VIF sebesar 1,715. Untuk variabel X4 atau kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,853 dan VIF sebesar 1,173. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman Rank* dengan syarat nilai signifikansi *spearman rho* $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji, likuiditas memiliki nilai signifikansi *spearman rho* sebesar 0,820. Struktur aktiva memiliki nilai signifikansi *spearman rho* sebesar 0,857. *Leverage* memiliki nilai signifikansi *spearman rho* sebesar 0,965. Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi *spearman rho* sebesar 0,813. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel penelitian. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dengan syarat nilai

DW berada di antara dU dan (4-dU). Penelitian ini memiliki 111 data penelitian dengan 4 variabel bebas, ini berarti nilai dU yang akan digunakan dalam uji adalah 1,7657 dan nilai (4-dU) adalah 2,2343. Nilai DW penelitian yang sebesar 1,801 sudah memenuhi syarat tidak terjadinya autokorelasi karena nilai DW berada di antara nilai dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji t dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1,287	0,599	2,149	0,034
	X1	-0,025	0,008	-0,386	0,002
	X2	-0,006	0,013	-0,045	0,663
	X3	0,001	0,064	0,003	0,981
	X4	-0,014	0,018	-0,075	0,436

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,287 - 0,025 \text{ CR} - 0,006 \text{ SA} + 0,001 \text{ DER} - 0,014 \text{ KI} + e$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisiensi variabel independen pertama yaitu likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* adalah -0,025 dengan nilai signifikansi 0,002. Ini berarti likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisiensi variabel independen kedua yaitu struktur aktiva adalah -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,663. Ini berarti struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisiensi variabel independen ketiga yaitu *leverage* adalah sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,981. Ini berarti *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisiensi variabel independen keempat yaitu kepemilikan institusional sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen diketahui melalui uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,127. Sementara untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F dan diperoleh hasil nilai signifikansi <0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari keempat variabel independen, hanya likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara struktur aktiva, *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bisa disebabkan karena tingginya dana yang dialokasikan untuk memiliki aset lancar cukup tinggi dan penggunaan hutang yang rendah. Perusahaan yang

memiliki aset lancar cukup tinggi mengakibatkan dana yang seharusnya dapat diputar untuk menghasilkan laba bagi perusahaan malah disimpan untuk menjadi cadangan memenuhi kewajiban lancar perusahaan (Sari, Susila, & Telagawathi, 2020).

Struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena dengan mengambil banyak hutang, maka perusahaan memiliki peluang yang lebih tinggi mengalami kondisi tidak sanggup bayar akibat terlalu banyak bunga yang harus dibayar menggunakan keuntungan perusahaan, sehingga berpotensi mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Selain itu, menurut Setyawanta dan Hakim (2019) dengan menurunnya profitabilitas akibat sumber pendanaan operasional perusahaan yang berasal dari hutang terlalu tinggi, maka dapat pula membuat para investor menjadi enggan untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapat sumber pendanaan dari para investor.

Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena Semakin besar *leverage* suatu perusahaan dapat diasumsikan bahwa semakin besar pula pendanaan perusahaan yang diperoleh melalui hutang. Pendanaan ini dapat digunakan dengan maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Adria dan Susanto (2020) juga menjelaskan bahwa menurut teori keagenan, *leverage* tidak hanya membuat kinerja manajemen lebih efisien, namun juga dapat meminimalisir *agency cost*, sehingga mampu menaikkan profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena para pemilik saham institusional belum melaksanakan tugas pengawasannya dengan maksimal, sehingga dimungkinkan bahwa keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan tidak mengutamakan kepentingan pihak prinsipal (Indrawati, Suci, dan Andiani, 2020).

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel yang terbatas hanya 4 variabel independen, yaitu likuiditas, struktur aktiva, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini juga hanya terbatas pada periode 2019 sampai 2021, sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan jangka panjang perusahaan. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan, menambah periode pengambilan data sampel menjadi lebih lama, serta menambahkan sektor perusahaan lainnya ke dalam sampel penelitian.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adria, C. & Susanto, L. (2020). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393-400.
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Jumlah Bencana Alam sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71-94.
- Andy, E.Y. & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1057 - 1066.

- Anindya, W. & Yuyetta, E.N.A. (2020). Pengaruh *Leverage, Sales Growth*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-14.
- Aryanto, P.A. & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Jajaran Direksi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1232-1239.
- Barenbag. (2020). Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Cloete, M. & Marimuthu, F. (2018). *Basic Accounting for Non-Accountants 3rd Edition*. Pretoria: Van Schaik Publishers.
- Dewi, V.S. & Ekdajaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118 - 126.
- Giovanni, A. & Rasyid, R. (2021). Pengaruh *Profitability, Liquidity, Sales Growth*, dan *Asset Structure* terhadap *Capital Structure*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 658-667.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: Aura.
- Henny & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 390-398.
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N.D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 40-49.
- Ivan, A. & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1-8.
- Irvandy & Setyawan, I.R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 944-951.
- Kurniawan, H. & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh *Leverage, Firm Size, Profitability* dan *Liquidity* terhadap *Corporate Cash Holding*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 954-961.
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(3), 109-123.
- Lessambo, F.I. (2018). *Financial Statements Analysis and Reporting*. Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Maria, M., Wiagustini, L.P., & Sedana, I.B.P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23-40.
- Mariani, D. & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59-78.

- Mudjijah, S. & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas yang Dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 7(2), 113-129.
- Pasaribu, D. & Simatupang, M. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(1), 23-32.
- Pratomo, D. & Nuraulia, A.N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 13-22.
- Rahmi, H. & Ibrahim, M. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk. *JOM FISIP*, 6(2), 1-13.
- Sari, N.M.R.M., Susila, G.P.A.J., Telagawathi, N.L.W.S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- Setyawanta, Y. & Hakim, M.A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 289-312.
- Silitonga, H.P., Siregar, L., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT JAPFA COMFEED Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 3(1), 1-9.
- Sitorus, F.D., Christiadi, R., Silalahi, B.R.B., Shelly, & Laila, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 247-258.
- Syafi'i, I. & Haryono, S. (2021). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17-26.
- Tijow, A.P., Sabijono, H., & Tirayoh, V.Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 477-488.
- Widhi, N.N. & Suarmanayasa, I.N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 267-275.
- William, P. & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh CGC, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual dan *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1165-1174.
- Winatama, D.F. & Tundjung, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 766-774.